

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024

**Muhammad Syahri Ramadhani¹⁾, Muhammad Andrean²⁾,
Rico Erdiyanto³⁾, Riri Hanifa^{4)*}**

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan

Email: syahri.ramadhani.076@gmail.com, mhdandreaan7@gmail.com,
ricoerdiyanto01@gmail.com, ririhanifa@uss.ac.id

Author Correspondence: ririhanifa@uss.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis rasio keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024 yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data berupa statistik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *Current Ratio* 143,95%, *Quick Ratio* 97,34%, dan *Cash Ratio* 72,25%, yang mengindikasikan likuiditas yang terbatas. Dalam solvabilitas, rata-rata DAR 32,21% dan DER tercatat 48,40% menunjukkan struktur modal yang sehat. Profitabilitas mengalami penurunan dengan ROA 7,71%, diikuti ROE 11,16%, dan NPM 6,52% menunjukkan efisiensi yang rendah dalam menghasilkan laba. Sementara nilai pasar dengan rata-rata EPS 12,20%, PER 2.119,38%, dan PBV 192.237,21% menunjukkan valuasi yang tinggi meskipun kinerja keuangan di bawah standar industri, dengan rekomendasi untuk perbaikan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar*

Abstract

This study analyzes the financial ratios of PT. Aneka Tambang Tbk for the period 2020-2024, aiming to assess the company's financial performance through liquidity, solvency, profitability, and market value ratios using a descriptive quantitative research method and statistical data analysis techniques. The results show an average Current Ratio of 143,95%, Quick Ratio of 97,34%, and Cash Ratio of 72,25%, indicating limited liquidity. In terms of solvency, the average DAR is 32,21% and the DER is recorded at 48,40%, indicating a healthy capital structure. Profitability has declined with a ROA of 7,71%, followed by ROE of 11,16%, and NPM of 6,52%, indicating low efficiency in generating profits. Meanwhile, the market value with an average (EPS) of 12,20%, (PER) of 2.119,38% and PBV of 192.237,21% indicates a high valuation despite financial performance being below industry standards, with recommendations for improvement.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability, Market Value*

Pendahuluan

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah perusahaan pertambangan terdiversifikasi dan terintegrasi vertikal dengan fokus ekspor. ANTM mengelola eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran berbagai mineral seperti nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara di seluruh Indonesia. Perusahaan memiliki pelanggan utama di Eropa dan Asia, serta menjalin kemitraan internasional untuk mengoptimalkan cadangan mineral. Sejak berdiri sebagai BUMN pada 1968, ANTM terus berkembang, termasuk melepas saham ke publik pada 1997 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan Australia guna mendukung ekspansi dan efisiensi.

Sejalan dengan komitmen keberlanjutan, ANTM secara sistematis mengimplementasikan program tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan empat pilar utama: ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola. Perusahaan juga mengintegrasikan prinsip ESG dalam operasional untuk mendukung pertambangan berkelanjutan dan pelaporan terintegrasi, yang memperkuat reputasi sekaligus mendukung kinerja keuangan yang sehat.

Berdasarkan data laporan keuangan ANTM periode 2020-2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi global dan domestik. Penelitian Nur Azizah et al. (2024) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas ANTM mengalami fluktuasi selama 2020-2023. Pada tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan kinerja profitabilitas. Namun, pada 2021 dan 2022, terjadi pemulihan signifikan seiring membaiknya kondisi ekonomi, meski pada 2023 terjadi penurunan profitabilitas, kinerja keuangan ANTM tetap berada pada level yang stabil.

Kinerja positif ini berlanjut pada 2024, dimana ANTM mencatat laba bersih sebesar Rp3,85 triliun, meningkat 25% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan pendapatan mencapai Rp69,19 triliun, tertinggi sepanjang sejarah perusahaan. EBITDA juga naik menjadi Rp6,73 triliun, didukung oleh pengelolaan biaya yang efisien, terutama penurunan beban logistik dan asuransi. Peningkatan aset dan ekuitas perusahaan juga mencerminkan posisi keuangan yang kokoh, dengan aset naik menjadi Rp44,52 triliun dan ekuitas sebesar Rp32,2 triliun pada akhir 2024.

Penelitian ini memilih PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebagai objek studi karena perannya yang strategis sebagai perusahaan pertambangan terintegrasi vertikal dan berorientasi ekspor di Indonesia. ANTM juga menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan prinsip ESG dan program tanggung jawab sosial yang berdampak pada kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan 2020-2024, ANTM mengalami fluktuasi kinerja akibat tantangan industri, termasuk pandemi dan dinamika pasar global. Selain itu, sektor pertambangan sangat diperhatikan investor karena perannya dalam perekonomian dan volatilitas tinggi. Studi sebelumnya menegaskan bahwa pengelolaan aset, struktur modal, dan efisiensi operasional memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan (Verawati, 2017; Agustin & Edhie, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan selama periode 2020-2024 dan keberlanjutan ANTM sebagai BUMN yang terus berkembang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024?
3. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024?
4. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio nilai pasar pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio nilai pasar pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2020-2024.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif (Sugiono, 2020). Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median, dan modus.

2.1 Teknik Analisis Data

2.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2018).

a. *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Current Ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan (Riyanto, 2021). Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%.

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

b. *Quick Ratio* atau Rasio Cepat

Menurut Riyanto (2021) *Quick Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid (*quick asset*). Menurut

Kasmir (2018) rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%.

$$\text{Quick Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

c. *Cash Ratio*

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50%.

$$\text{Cash Ratio: } \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

2.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018).

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang (Aprilia, A., & Soebroto, N. W., 2020). Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk DAR adalah 35%.

$$\text{Debt to Asset Ratio: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh kreditor jika dibandingkan dengan equity, rasio liabilitas dengan modal sendiri yaitu imbalanced antara liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rata-rata industri untuk DER adalah 90%

(Kasmir, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah tenaga kerja, serta jumlah cabang yang tersebar (Lase, et al., 2022).

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk ROA adalah 30%.

$$\text{Return On Asset: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

b. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

$$\text{Return On Equity: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2018) rata-rata industri untuk NPM adalah 20%.

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

2.1.4 Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan valuasi suatu perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar saham atau nilai perusahaan terhadap berbagai faktor relevan lainnya, (Panggabean, et al., 2023). Rasio ini memberikan gambaran mengenai bagaimana investor dan pelaku pasar memandang dan menilai perusahaan tersebut (Ermaini, et. al., 2021).

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar, standar industrinya ialah 100% (Sukamulja, 2022).

$$\text{Earning Per Share: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Sukamulja (2022)

b. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) Rasio untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan valuasi harga saham dan laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Standar industrinya sebesar 5-30 kali (Sukamulja, 2022).

$$\text{Price Earning Ratio: } \frac{\text{Harga Per saham}}{\text{Laba Per saham}} \times 100\%$$

Sumber: Sukamulja (2022)

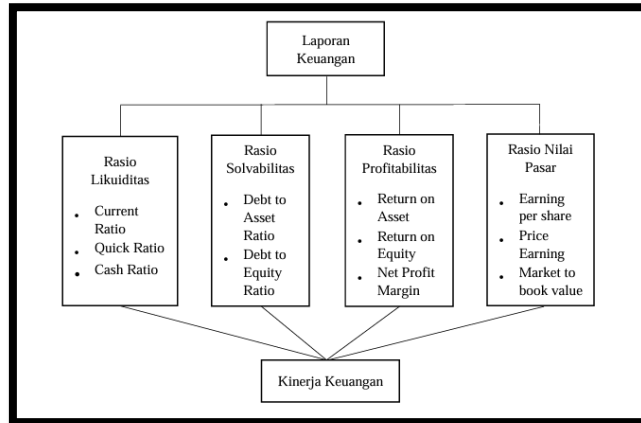
c. *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) adalah menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu Perusahaan, standar industrinya 250% (Sukamulja, 2022).

$$\text{Price to Book Value: } \frac{\text{Harga Per saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}} \times 100\%$$

Sumber: Sukamulja (2022)

3. Kerangka Pemikiran



Hasil dan Pembahasan

4.1 Rasio Likuiditas

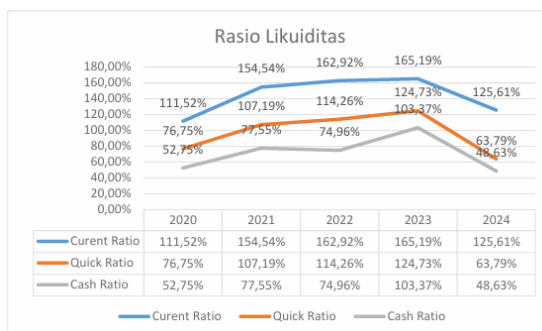
**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
 PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas & Setara Kas (c)	Liabilitas Jangka Pendek (d)	CR (a/d)	QR ((a-b)/d)	KR (c/d)
2020	Rp 8.423.388	Rp 2.626.022	Rp 3.984.387	Rp 7.553.261	111,52%	76,75%	52,75%
2021	Rp 10.141.508	Rp 3.107.312	Rp 5.089.160	Rp 6.562.383	154,54%	107,19%	77,55%
2022	Rp 9.729.201	Rp 2.906.069	Rp 4.476.491	Rp 5.971.662	162,92%	114,26%	74,96%
2023	Rp 14.167.822	Rp 3.470.153	Rp 9.208.814	Rp 8.576.440	165,19%	124,73%	107,37%
2024	Rp 12.272.857	Rp 6.039.652	Rp 4.751.621	Rp 9.770.898	125,61%	63,79%	48,63%
Rata-rata					143,95%	97,34%	72,25%
Standar Industri					> 200%	> 150%	> 50%

(dalam jutaan rupiah)

Sumber: Data diolah penulis (2025)

**Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024**



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan dari hasil analisis ratio likuiditas pada PT. Aneka Tambang Tbk, yang diamati dengan *Current Ratio* kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk kurang likuid dan belum mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena rata-rata *Current Ratio* lebih kecil dari standar rasio yakni 200% pada perhitungan *Current Ratio* selama periode 2020-2024. Meskipun dari aspek Aktiva lancar meningkat dari tahun ke tahun tetapi penyebab penurunan current ratio pada periode penelitian ialah nilai dari hutang lancar yang ikut meningkat seperti hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pajak, hutang dividen dan hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Quick Ratio PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2020-2024 juga kurang likuid selama periode 2020-2024 karena rata-rata dibawah standar perhitungan *Quick Ratio* ialah diatas 150%. Nilai *Quick Ratio* yang rendah ini diakibatkan oleh persentase persediaan yang lebih dominan dalam Aktiva lancar terutama pada tahun 2024. Dengan dominannya nilai persediaan dalam Aktiva lancar memberikan dampak pada PT. Aneka Tambang Tbk yang dianggap kurang mampu mencairkan aktivitya menjadi kas dengan cepat.

Cash Ratio PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2020-2024 tergolong likuid selama periode 2020-2024 karena rata-rata diatas standar perhitungan *Cash Ratio*,

standar perhitungan *Cash Ratio* ialah jika diatas 50%. Ini merupakan hal yang baik karena PT. Aneka Tambang Tbk mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas & setara kas selama periode tahun 2020-2024 namun disisi lain ini merupakan indikasi ketidakefisienan karena kas adalah Aktiva yang tidak memiliki nilai tambah, sebab kas tidak memberikan manfaat apapun bagi perusahaan.

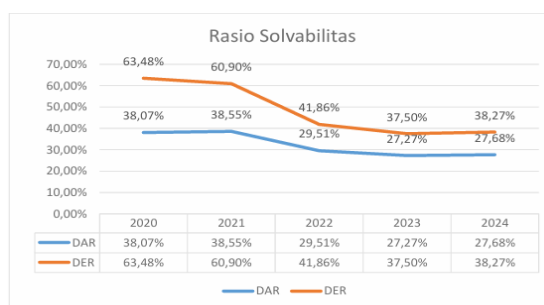
4.2 Rasio Solvabilitas

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
 PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024
 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Liabilitas (a)	Total Aktiva (b)	Total Ekuitas (c)	DAR (a/b)	DER (a/c)
2020	12.079.056	31.729.513	19.029.449	38,07%	63,48%
2021	12.690.064	32.916.154	20.837.098	38,55%	60,90%
2022	9.925.211	33.637.271	23.712.060	29,51%	41,86%
2023	11.685.659	42.851.329	31.165.670	27,27%	37,50%
2024	12.323.139	44.522.645	32.199.506	27,68%	38,27%
Rata-rata				32,21%	48,40%
Standar Industri				< 35%	< 90%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

**Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
 PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024**



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Aneka Tambang Tbk yang ditinjau dengan *Debt to Asset Ratio*, kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk tergolong dalam

kondisi yang cukup aman dalam pengelolaan aktivasnya karena perhitungan rata-rata dibawah standar *Debt to Asset Ratio* (DAR) yakni 35%. Walau tidak melewati rata-rata standar akan tetapi nilai 32,21% merupakan angka yang cukup tinggi karena menandakan hampir separuh aktivitas PT. Aneka Tambang Tbk mulai dari produksi hingga pemasaran dibiayai oleh hutang. Namun hal ini masih di anggap wajar karena total hutang lebih kecil dibanding dengan total Aktiva.

Debt to Equity Ratio (DER) PT. Aneka Tambang Tbk yang ditinjau dengan *Debt to Equity Ratio*, kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk tergolong dalam kondisi yang aman karena perhitungan rata-rata dibawah standar *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni 90%. Dari hasil analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang Tbk lebih besar menggunakan modal sendiri dibanding hutang dan hal ini juga membuat semakin rendahnya pembayaran bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

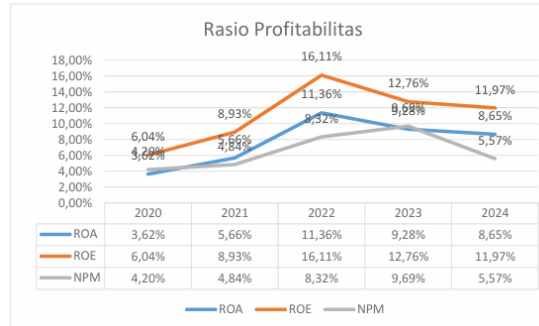
4.3 Rasio Profitabilitas

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024
(data disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Ekuitas (c)	Penjualan (d)	ROA (a/b)	ROE (a/c)	NPM (a/d)
2020	Rp 1.149.353	Rp 31.729.513	Rp 19.029.449	Rp 27.372.461	3,62 %	6,04%	4,20 %
2021	Rp 1.861.740	Rp 32.916.154	Rp 20.837.098	Rp 38.445.595	5,66 %	8,93%	4,84 %
2022	Rp 3.820.964	Rp 33.637.271	Rp 23.712.060	Rp 45.930.356	11,36 %	16,11 %	8,32 %
2023	Rp 3.977.684	Rp 42.851.329	Rp 31.165.670	Rp 41.047.693	9,28 %	12,76 %	9,69 %
2024	Rp 3.852.218	Rp 44.522.645	Rp 32.199.506	Rp 69.192.440	8,65 %	11,97 %	5,57 %
Rata-rata					7,71 %	11,16 %	6,52 %
Standar Industri					> 30%	> 40%	> 20%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

**Gambar 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
 PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024**



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk yang ditinjau dengan *Return On Asset* (ROA), kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk tergolong dalam kondisi yang kurang sehat karena rata-rata perhitungan diatas standar *Return On Asset* (ROA) yang sehat diatas standar industri yaitu sebesar 30%, sangat jauh jika diamati dari rata-rata perhitungan selama periode penelitian. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan namun disisi lain biaya operasional perusahaan terus mengalami peningkatan dan hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menjalankan operasional perusahaan.

Berdasarkan dari data yang disajikan diatas menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang Tbk penurunan selama periode 2020-2024 jika diamati dari rata-rata *Return On Equity* PT. Aneka Tambang Tbk selama periode penelitian berada dibawah standar perhitungan *Return On Equity* yang berlaku ialah jika diatas 40%. PT. Aneka Tambang Tbk dapat dikatakan masih sangat jauh untuk dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, ini disebabkan karena tidak seimbang nya peningkatan nilai laba bersih dan ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang Tbk tidak efisien dalam penggunaan modal sendiri.

Berdasarkan dari data yang disajikan diatas menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang Tbk memiliki kinerja penjualan yang kurang baik selama periode 2020-2024, karena rata-rata perhitungan dibawah standar perhitungan *Net Profit Margin* ialah jika diatas 20%, PT. Aneka Tambang Tbk telah mengalami kerugian.

PT. Aneka Tambang Tbk masih terlalu jauh jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku. Hal ini menunjukkan pendapatan atas penjualan PT. Aneka Tambang Tbk belum maksimal. Penyebabnya meningkatnya beban pajak terlalu tinggi dan meningkatnya biaya tidak langsung.

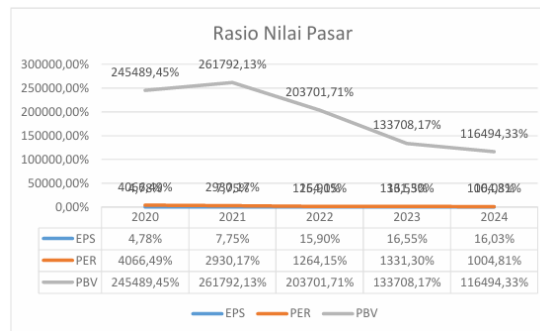
4.4 Rasio Nilai Pasar

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Earning Per Share
PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih (a)	Saham Beredar (b)	Harga Saham (c)	Laba Per Saham (d)	Nilai Buku Per Saham (e)	EPS (a/b)	PER (c/d)	PBV (c/e)
2020	Rp 1.149.353	Rp 24.030.765	Rp 1.945	Rp 47,83	Rp 0,79	4,78%	4.066,49%	245.489,7 2%
2021	Rp 1.861.740	Rp 24.030.765	Rp 2.270	Rp 77,47	Rp 0,87	7,75%	2.930,17%	261.792,1 3%
2022	Rp 3.820.964	Rp 24.030.765	Rp 2.010	Rp 159	Rp 0,99	15,90%	1.264,15%	203.701,7 1%
2023	Rp 3.977.684	Rp 24.030.765	Rp 1.705	Rp 128,07	Rp 1,28	16,55%	1.331,30%	133.708,1 7%
2024	Rp 3.853.218	Rp 24.030.765	Rp 1.525	Rp 151,77	Rp 1,31	16,03%	1.004,81%	116.494,3 3%
Rata-rata						12,20%	2.119,38%	192237,2 1%
Standar Industri						> 100%	500 - 3000%	> 250%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

**Gambar 4.4 Hasil Perhitungan Nilai Pasar
 PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2020-2024**



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil analisis *Earning Per Share* (EPS) PT. Aneka Tambang Tbk masih belum profitable dikarenakan rata-rata berada dibawah standar rasio. Rasio ini menunjukkan laba bersih dalam satu lembar saham. Pada tahun 2020 sebesar Rp4,78; pada tahun 2021 sebesar Rp7,75; pada tahun 2022 sebesar Rp15,90; pada tahun 2023 sebesar Rp16,55; dan pada tahun 2024 sebesar Rp16,03. Dilihat dari analisis laporan keuangan bahwa saham yang beredar terlalu tinggi dibandingkan laba bersih setelah pajak karena penjualan pada 2020-2024 tidak terlalu meningkat jika dibandingkan dengan persediaan barang yang makin banyak masuk akan tetapi penjualan pada tahun 2020-2024 tidak terlalu ramai apabila dibandingkan dengan saham yang diedarkan justru meningkat pesat dari perbandingan laba bersih.

Price Earning Ratio (PER) menjelaskan valuasi harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio ini mengartikan semakin mahal harga per lembar saham namun juga mencerminkan perkembangan saham tersebut. PT. Aneka Tambang Tbk dapat dikatakan berkembang (*growth*) karena rata-rata rasio cukup tinggi berada dalam *range* standar rasio yang ditinjau melalui kinerja laporan keuangan bahwa rata-rata PER 2.119,38% yang artinya investor bersedia membeli saham ANTM dengan harga 21,19 kali lebih besar dari laba bersih per saham pada tahun 2020-2024, namun disisi lain jika diamati dari rasio *Earning Per Share* (EPS) angka ini justru menandakan *overvalued* karena laba perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan harga sahamnya, ini bisa berarti

juga bahwa investor percaya atau memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan dimasa depan.

Price to Book Value (PBV) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga per lembar saham begitupun sebaliknya, dan semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai PBV lebih dari 1 menandakan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan. PBV PT. Aneka Tambang Tbk memiliki angka yang sangat tinggi selama periode 2020-2024 yakni 192.237,21% jika dibandingkan dengan standar rasionya 250%, ini menunjukkan bahwa investor memberikan valuasi 1.922,37 lebih tinggi dari nilai buku ANTM. Angka yang tinggi ini bisa berarti juga bahwa perusahaan memiliki aset yang tidak berwujud namun signifikan, seperti merek atau teknologi, namun disisi lain angka yang tinggi ini menandakan *overvalued* karena melambung sangat tinggi jika dibandingkan dengan EPS yang perkembangannya tidak signifikan selama 2020-2024 .

Simpulan

1. Rasio Likuiditas: PT. Aneka Tambang Tbk menunjukkan likuiditas yang kurang memadai, dengan rasio-rasio likuiditas di bawah standar industri, yang mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan kas dan aset lancar untuk memperbaiki posisi likuiditasnya.
2. Rasio Solvabilitas: Struktur modal perusahaan tergolong sehat, dengan proporsi utang yang rendah terhadap total aset dan ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang tanpa ketergantungan berlebihan pada utang.

3. Rasio Profitabilitas: Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, yang tercermin dari rendahnya rasio ROA, ROE, dan NPM. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola operasional dan menghasilkan laba, sehingga perlu strategi perbaikan yang lebih fokus.
4. Rasio Nilai Pasar: Meskipun kinerja keuangan di bawah standar, nilai pasar perusahaan tetap tinggi, mencerminkan optimisme investor terhadap potensi pertumbuhan di masa depan. Rasio seperti PER dan PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan valuasi yang signifikan, meskipun laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan ekspektasi tersebut.

Daftar Pustaka

- PT. Aneka Tambang Tbk (2020–2024). Laporan Tahunan (Annual Report). Diakses melalui: <https://www.ANTM.com>.
- Sukamulja, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: ANDI dan BPFPE.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (I1 ed). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Verawati, V. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Agustin & Edhie (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Anggaran*.
- Nur Azizah, et al. (2024). Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk melalui rasio profitabilitas 2020-2023. *Jurnal Al-Aflah*.
- Kustinah (2021). Pengaruh pengelolaan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.
- Agustine, A. P. P. & Hermuningsih, S., 2023. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2019-2021. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 2023: 551-556.
- Anzelina, R. S., Marsoem, B. S., Studi, P., Manajemen, M., Mercu, U., & Jakarta, B. (2020). Analisis Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Dan Industrinya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Pendahuluan. 4(2), 178–192.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S. and Maulida, A. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan', doi: 10.46799/jst.v2i3.233.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Emiten. Diakses melalui: <https://www.idx.co.id>

- Damanik, M. and Wahyul (2021) 'Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra International Tbk', *Jurnal Studi Manajemen*.
- Dewi, P. R., Elvia., 2022. Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang Periode 2019-2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Farma, P. T. K., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. 3(1). *Jurnal Productivity Unsrat, Volume 3, Nomor 1*
- Hery. (2021) Analisi Detail dan Mendalami Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan. Gava Media Indonesia.
- Koten, M.I.B.A., Endarwati, Arisman, 2023. Analisis Trend Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk *Journal Competency of Business 6, 88-107*.
- Kusuma, A. M., Estiningsih, W., 2023. Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktifitas Sebagai Alat Penilaian Serta Implementasinya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Aneka Tambang Tbk *Jurnal Ilmiah Global Education, JIGE 4 (1) (2023) 272-281*.
- Noviyanti, S. R., & Sanjaya 2024. Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022.
- Purnamasari, K., & Djuniardi, D. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sari, D., Fauzan, M., Guntur, S., 2024. Analysis of Financial Reports Using Trend Analysis Method To Evaluate Financial Performance At PT. Bukit Asam Tbk Period 2018-2022. *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan) 2, 1-15*.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Alfabeta. Bandung.
- Wahyuningsih, R., Hari, S., 2022. Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT. Astra Internasional Tbk Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis 7, ISSN 2527-8215*.
- Asia, N. 2020. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014 – 2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen. Volume 2, No. 1. <https://stiemmamaju.e-journal.id>*.

Muhammad Syahri Ramadhani, Muhammad Andrean, Rico Erdiyanto, Riri Hanifa
Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk
Periode 2020-2024

Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Samudra Biru. Dewi Hajar., 2022). Pengaruh kebijakan hutang dan rasio pasar terhadap harga saham. DOI: <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2835>.